

**PENGARUH KREATIVITAS KEPALA SEKOLAH TERHADAP  
KINERJA GURU DI SMAN 7 LUWU UTARA**

*Skripsi*

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo



Oleh,  
**HENDRA**  
NIM 15.0206.0012

**IAIN PALOPO**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO  
2020**

# **PENGARUH KREATIVITAS KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMAN 7 LUWU UTARA**

*Skripsi*

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo



Oleh,  
**HENDRA**  
NIM 15.0206.0012

Dibimbing Oleh:

1. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I.
2. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.

**IAIN PALOPO**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO  
2020**

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hendra  
Nim : 15 0206 0012  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan dan karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan serta pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, Februari 2020

Yang membuat pernyataan,



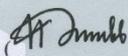
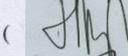
Hendra  
NIM. 15.0206.0012

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengaruh Kreativitas Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMAN 7 Luwu Utara” yang ditulis oleh Hendra dengan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 15.0206.0012, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa tanggal 11 februari 2020 bertepatan dengan 17 Jumadil Akhir 1441 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, Februari 2020

### TIM PENGUJI

- |                                  |               |   |   |
|----------------------------------|---------------|---|---|
| 1. Hj. Nursaeni, S.Ag., M. Pd.   | Ketua Sidang  | (  )   | ) |
| 2. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag.  | Penguji I     | (  )   | ) |
| 3. Muhammad Hajarul Aswad, M.Si. | Penguji II    | (  ) | ) |
| 4. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I.     | Pembimbing I  | (  ) | ) |
| 5. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd   | Pembimbing II | (  ) | ) |

### Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo

Ketua Program Studi  
Manajemen Pendidikan Islam



Dr. H. M. Abdurrahman K. M. Pd.  
NIP 19681231 199903 1 014



Hj. Nursaeni, S.Ag., M. Pd.  
NIP 19690615 200604 2 004

# IAIN PALOPO

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt., yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin. Sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dengan judul "Pengaruh Kreativitas Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMAN 7 Luwu Utara.

Salawat serta salam atas Nabiullah Muhammad saw., para keluarga, sahabat dan para pengikut beliau hingga sampai akhir zaman. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan islam pada Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M. Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I, Dr. H. Muammar Arafat, S.H, M.H. Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., MM. dan Wakil Rektor III, Dr. Muhaemin, M.A. yang telah mengurus dan mengembangkan perguruan tinggi IAIN Palopo, sebagai tempat penulis menuntuk ilmu pengetahuan.
2. Dr. Nurdin K, M.Pd. selaku Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo,

Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan, Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.

Wakil Dekan II Bidang Administrasi, Dr. Hj. A. Ria Warda M, M.Ag., dan Wakil

Dekan III Bidang Kemahasiswaan Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.

3. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang selalu memberikan motivasi dan semangat. dan staf manajemen pendidikan islam yang senantiasa melayani dengan baik.
4. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. Pembimbing I dan Muhammad Ihsan, S. Pd., M. Pd Pembimbing II yang dengan ikhlas memberikan masukan, petunjuk, arahan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Hj St Marwiyah, M, Ag dan Hajarul Aswad, M, Si. selaku penguji I dan penguji II yang banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Para Dosen Prodi Manajemen Pendidikan Islam, yang telah memberikan ilmunya dengan ikhlas, semoga Allah swt, membalasnya dengan kebaikan yang banyak.
7. Kepala Perpustakaan H. Madehang, S.Ag. M.Pd. beserta stafnya yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kepala sekolah, dan siswa-siswa SMA Negeri 7 Luwu Utara serta segenap stafnya yang juga turut membantu dalam penyusunan skripsi ini.
9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Alias dan bunda Suleha, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua

dalam surga-Nya kelak.

10. Kepada sahabat-sahabat ku tercinta: Devi, A. Muh Adi Agung S, Sitti saleha, Revi Yanti Toni, Hisbullah, kak adih dan Teman-teman telah memberikan motivasi, masukan kerjasamanya dan bantuan berupa materi maupun non materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

11. Teman-teman Manajemen Pendidikan Islam, terkhusus bagi teman-teman seperjuangan Manajemen Pendidikan Islam A angkatan 2015 dan teman-teman di kelas Manajemen Pendidikan Islam B.

Semoga Allah swt, membalas segala saja kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian studi dan penyelesaian skripsi penulis, dengan pahala yang berlipat ganda. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan Pendidikan khususnya Manajemen Pendidikan Islam dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di isi Allah Swt.

Palopo, Januari 2020  
Penulis,

HENDRA  
NIM. 15. 0206.0012

IAIN PALOPO

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR AYAT.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR HADIS .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR/BAGAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Defenisi Oprasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian .....	5
<b>BAB II     KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	7
B. Tinjauan Pustaka .....	11
1. Pengertian Kreativitas Kepala Sekolah.....	11
2. Pengertian Kinerja Guru .....	19
C. Kerangka Pikir.....	26
D. Hipotesis penelitian .....	30
<b>BAB III    METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	31
1. Jenis Penelitian .....	30
2. Pendekatan penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	31
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	33
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	34
E. Analisis Data .....	40
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	40
2. Analisis Regresi Sederhana .....	43
<b>BAB IV    HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	42
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	42

2. Analisis Statistik Deskriptif .....	43
3. Uji Persyaratan Analisis Data .....	47
B. Pembahasan.....	52
1. Kreativitas kepala sekolah di SMAN 7 Luwu Utara.....	53
2. Kinerja guru di di SMAN 7 Luwu Utara.....	55
3. Pengaruh kreativitas kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMAN 7 Luwu Utara .....	57

**BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	59
B. Implikasi penelitian.....	60
C. Saran.....	60

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>61</b>
----------------------------	-----------

**LAMPIRAN**



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR AYAT

kutipan 1 QS ayat al-Baqarah/2:219 .....	13
kutipan 2 QS ayat al-Alaq/96:5.....	21



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR HADIS

Hadis 1 Tentang Kepemimpinan.....	15
-----------------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu dan Kegiatan Penelitian.....	33
Tabel 3.2 Interpretasi Validitas Isi .....	38
Tabel 3.3 Validator Instrumen Penelitian .....	38
Tabel 3.4 Uji Validasi Instrumen .....	39
Tabel 3.5 Interpretasi Reliabilitas.....	41
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas.....	41
Tabel 3.7 Kategorisasi.....	43
Tabel 4.1 Perolehan Hasil Analisis Statistik Deskriptif kreativitas kepala sekolah .....	47
Tabel 4.2 Perolehan Persentase Kategorisasi kreativitas kepala sekolah .....	48
Tabel 4.3 Perolehan Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kinerja guru .....	49
Tabel 4.4 Perolehan Persentase Kategorisasi Kinerja guru .....	50
Tabel 4.5 Koefisien Perolehan Nilai Determinan kreativitas kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru.....	51
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana.....	52

IAIN PALOPO

## ABSTRAK

**Hendra, 2020.** “*Penaruh Kreativitas Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMAN 7 Luwu Utara*” Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Baso Hasyim dan Muhammad Ihsan.

Skripsi ini membahas tentang pengaruh kreativitas kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMAN 7 Luwu Utara. penelitian ini bertujuan untuk: 1) untuk mengetahui gambaran kreativitas kepala sekolah di SMAN 7 Luwu Utara 2) untuk mengetahui gambaran kinerja guru di SMAN 7 Luwu Utara 3) untuk mengetahui pengaruh kreativitas kepala sekolah di SMAN 7 Luwu Utara. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *ex-post facto*. sampel yang digunakan adalah *quota sampling* yang berjumlah 40 orang. instrumen yang digunakan adalah angket, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian secara analisis bahwa: 1). Gambaran karakteristik distribusi skor kreativitas kepala sekolah menunjukkan skor rata-rata 98,40 dan varians sebesar 161,12 dengan standar deviasi sebesar 12,693 dari skor ideal 100. 2). Gambaran karakteristik distribusi skor kinerja guru menunjukkan skor rata-rata 83,92 dan varians sebesar 116,7 dengan standar deviasi sebesar 10,804 dari skor ideal 100. 3). Terdapat pengaruh kreativitas kepala sekolah terhadap kinerja guru didukung oleh *R square* sebesar 0,348. Hal ini kreativitas kepala sekolah (X) mempunyai kontribusi sebesar 34,8% terhadap variabel terikat (Y) yaitu kinerja guru. Sedangkan sisanya sebesar 65,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain atau variabel lain.

**Kata kunci** : Kreativitas kepala sekolah, kinerja guru

IAIN PALOPO

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan sebuah masyarakat kecil yang menjadi wahana pengembangan peserta didik. Aktifitas di dalamnya adalah proses pelayanan jasa. Murid datang ke sekolah untuk mendapatkan pelayanan, sementara kepala sekolah, guru dan tenaga lainnya adalah para profesional yang terus menerus berinovasi memberikan pelayanan yang terbaik untuk kemajuan sekolah.

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga pendidik (guru) dan tenaga kependidikan (non Guru/tata usaha, staf, karyawan, dan lain-lain) yang tersedia di lembaga tersebut. Karena guru dan tenaga kependidikan tersebut adalah motor penggerak dari laju proses pembelajaran yang sedang berlangsung dalam suatu sekolah. Oleh karenanya, profesionalitas tenaga selalu haruslah selalu simulasi dengan berbagai bentuk perkembangan pemberdayaan yang mengarah pada pembaharuan serta peningkatan kompetensi baik teoritis dan praktis.<sup>1</sup> Dengan demikian keberhasilan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan haruslah memiliki profesionalitas dan mengikuti perkembangan zaman agar mampu bersaing, dan menciptakan generasi yang berkualitas.

Perilaku pemimpin yang positif dapat mendorong kelompok dalam mengarahkan dan memotivasi individu untuk bekerja sama dengan kelompok dalam

---

<sup>1</sup>Wahyudi Imam, *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif dan Kreatif Dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensi*, Pt. Pertasi Pustakarya, cet 1 (Jakarta: Pt. Pertasi Pustakarya, 2012), h, 10.

rangka mewujudkan tujuan lembaga pendidikan”.<sup>2</sup> Sebagai pemimpin di lembaga pendidikan, kepala sekolah memiliki wewenang yang sangat besar dalam menciptakan suasana kondusif yang ada dalam lingkungan kerjanya. Suasana yang kondusif merupakan faktor yang terpenting dalam menciptakan guru yang mempunyai produktivitas kerja tinggi.

Seorang kepala sekolah dalam mencapai tujuan itu pastilah banyak rintangan yang harus dilalui, seperti Permasalahan-permasalahan yang muncul di sekolah, yang kebanyakan dihadapi oleh tiap-tiap kepala sekolah yaitu keterlambatan baik siswa maupun tenaga pendidik, menciptakan iklim yang kondusif dan yang sangat penting melahirkan output yang berkualitas. Oleh karena itu, kepala sekolah memerlukan solusi yang tepat dalam memecahkan masalah. Pembuatan solusi atau pemecahan masalah haruslah memerlukan pemikiran mendalam dan kreatif. Kepemimpinan yang kreatif dan kepiawaian mencari pemecahan masalah yang kongkrit diperlukan oleh kepala sekolah. Untuk itu setiap pimpinan lembaga pendidikan, dituntut agar mampu inovatif dan kreatif dalam peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan kurikulum, pengembangan mutu guru, peningkatan pembiayaan, penyediaan sarana dan prasarana, serta pembinaan kepribadian dan keterampilan pelajar.

Ditinjau dari berbagai aspek kreativitas sangatlah penting dalam menghadapi macam-macam tantangan. Kreativitas merupakan kata yang dihubungkan dengan kepandaian seseorang, kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk

---

<sup>2</sup>Wahyudi Imam, Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif dan Kreatif Dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensi, Pt. Pertasi Pustakarya, cet 1 (Jakarta: Pt. Pertasi Pustakarya, 2012), h, 11.

berfikir menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda, belum ada sebelumnya yang merupakan gagasan, ide hasil karya serta respon dari situasi yang tidak terduga. Banyak orang mengartikan kreativitas adalah sikap hidup dan perilaku, juga ada yang menghubungkan kreativitas dengan gagasan-gagasan baru dalam ilmu, teknologi dan pemecahan masalah berbagai bidang.<sup>3</sup> Gagasan/ide itu sendiri merupakan rancangan yang tersusun dalam satu konsep kerja yang dapat memberikan arah dan pemecahan masalah. Kreativitas atau daya cipta memungkinkan munculnya penemuan solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang muncul dalam pengelolaan sekolah.

Hasil observasi awal di SMA Negeri 7 Luwu Utara ditemukan bahwa kreativitas kepala sekolah yang dapat diamati yaitu kepala sekolah selalu mengadakan pengawasan terhadap guru dan peserta didik di sekolah selain itu, berdasarkan hasil wawancara langsung dengan pak Busman sebagai wakasek kurikulum di sekolah, mengemukakan bahwa “Kepala sekolah baru di SMAN 7 Luwu Utara menunjukkan beberapa kebijakan yang belum kami dapatkan pada kepala sekolah sebelumnya, seperti terbuka dalam pengambilan kebijakan, menjahterakan guru honorer dengan gaji yang lebih, mengadakan diklat dan penanaman pohon sawit di area sekolah dengan harapan hasil yang baik dari segi kenyamanan dan perekonomian sekolah.<sup>4</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas dan pertimbangan, maka penulis tertarik melakukan penelitian terkait dengan **“Pengaruh Kreativitas Kepala Sekolah**

---

<sup>3</sup>axel antony”*kepemimpinan kreatif Cv.goldy prim*”Agora 3, No.1(15 Juli 2015): 742, [Http://www.neliti.com/id/publications/36358/Kepemimpinan-Kreatif-Cvgoldy-Prime](http://www.neliti.com/id/publications/36358/Kepemimpinan-Kreatif-Cvgoldy-Prime)

<sup>4</sup>Busman, *Kondis Sekolah*, Oktober 2017.

*Terhadap Kinerja Guru di SMAN 7 Luwu Utara*”. Pada dasarnya kreativitas kepala sekolah sangat mempengaruhi oleh kinerja guru.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis merumuskan masalah yakni **Pengaruh Kreativitas Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMAN 7 Luwu Utara** yang kemudian di jadikan beberapa permasalahan khusus sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas kepala sekolah di SMAN 7 Luwu Utara?
2. Bagaimana kinerja guru di SMAN 7 Luwu Utara?
3. Apakah ada pengaruh kreativitas kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMAN 7 Luwu Utara?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran kreativitas kepala sekolah di SMAN 7 Luwu Utara.
2. Untuk mengetahui gambaran kinerja guru di SMAN 7 Luwu Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMAN 7 Luwu Utara.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang di harapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoretis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dan khasanah berpikir dalam ke ilmuwan sekaligus sebagai perbandingan teoretis terhadap hasil

penelitian yang sudah ada sebelumnya. Selain itu juga, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang permasalahannya relevan dengan penelitian ini.

## 2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi penulis, sebagai perbendaharaan disiplin ilmu pendidikan yang akan dipergunakan ketika terlibat langsung dalam proses pendidikan di sekolah-sekolah.
- b. Bagi pihak sekolah, utamanya kepala sekolah, sebagai acuan pemberdayaan sistem kreativitas kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan.
- c. Bagi pihak institusi yang terkait, sebagai bahan referensi perpustakaan yang dapat pula dijadikan bagi mahasiswa peserta didik yang berkeinginan menindaklanjuti penelitian.

## **E. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk menghindari kekeliruan dalam penafsiran terhadap variabel, kata dari istilah yang terdapat dalam judul maka penulis merasa perlu untuk mencantumkan definisi operasional dalam proposal ini. Judul proposal ini adalah pengaruh kreativitas kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMAN 7 Luwu Utara dengan pengertian sebagai berikut.

1. Kreativitas kepala sekolah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan khas pribadi kepala sekolah dalam menentukan kebijakan dan pelaksanaan tugas kepemimpinan nya di sekolah, kemampuan ini meliputi kelancaran berfikir, keluwesan berfikir, elaborasi dan originalitas dalam melahirkan sebuah ide untuk mencapai sasaran dan tujuan yang mampu membuat perubahan

dalam sekolah. Kreativitas kepala sekolah diukur dengan angket persepsi guru terhadap kreativitas kepala sekolah berdasarkan indikator.

2. Kinerja guru yang di maksudkan disini adalah bagaimana pelaksana tugas pokok dan tanggungjawab seorang guru di sekolah, dan bagaimana profesionalisme dalam bekerja dalam merancang, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran agar dapat tercapai tujuan yang telah di tetapkan dan sebagaimana dalam tujuan Pendidikan.



**IAIN PALOPO**

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Berdasarkan latar belakang mengenai keberhasilan suatu sekolah ditentukan oleh pemimpin sekolah, kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dibutuhkan kreativitas. Kreativitas kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam mengembangkan, meningkat, dan mewujudkan yang telah di rencanakan oleh sekolah dan meningkatkan mutu Pendidikan.

Kreativitas kepala sekolah bukanlah menjadi hal yang lazim bagi kita, bahkan suda menjadi penelitian yang banyak dilakukan dalam menganalisis sejauh manakah pengaruh kreativitas kepala sekolah terhadap kinerja guru. Sebagai perbandingan, di kemukakan beberapa Penelitian terdahulu yang relevan. sekaligus untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Dan manfaat penelitian terdahulu oleh penelitian sebagai bahan perbandingan dan acuan sebagai berikut.

#### **1. Penelitian yang dilakukan Julvita Imroini Ifaqoh**

Penelitian yang dilakukan Julvita Imroini Ifaqoh pada tahun 2016 yang berjudul Inovasi Kreatifitas Dalam Manajemen Kepala Sekolah sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (Mim) Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016.”<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Imroini Ifahqo Julvita, *Inovasi Kreatifitas dalam Manajemen Kepala Sekolah sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (Mim) Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016* (Pusat Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pasca Serjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2016), h, ii.

Dari hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa, (a) inovasi kreatifitas dalam manajemen kepala sekolah sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di MIM Karan ganyar dilakukan sesuai dengan tupoksi kepala sekolah dan kompetensi kepala sekolah. (b) Hambatan melakukan inovasi kreatifitas dalam manajemen kepala sekolah sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan berupa masalah internal dan eksternal. Masalah intern seperti tidak semua guru paham mengenai IT (Informasi Teknologi) dan kurangnya SDM dalam pegawai tata usaha dan karyawan baik secara kualitas maupun kuantitas. Masalah ekstern seperti terbatasnya lahan sekolah untuk membangun sarana dan prasarana yang baru. (c) Solusi terhadap hambatan melakukan inovasi kreatifitas dalam manajemen kepala sekolah sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan yaitu pengembangan karier guru, penambahan karyawan dengan recruitment yang sesuai dengan kualifikasi serta pemanfaatan lahan yang efektif dan efisien

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Julvita Imroini Ifaqoh yaitu sama meneliti tentang cara meningkat kerja guru dalam mencapai mutu pendidikan dan sama menggunakan penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu dari segi lokasi penelitian di Palangkaraya dan lebih objek penelitian.

## **2. Penelitian yang di lakukan Hajenah**

Penelitian yang di lakukan Hajenah tahun 2015, Dengan Judul Krativitas Kepala Sekolah dalam Kinerja Guru di SMP Negeri 4 Kendari. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tersebut, maka dapat diketahui kesimpulan dalam penelitian ini adalah Kreativitas kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 4 Kendari dilakukan dengan maksimal, yaitu meliputi pemberian

training (pelatihan) perangkat pembelajaran Kurikulum 2013 dan lain-lain. Hal tersebut dilakukan dalam rangka menjawab permasalahan yang dialami guru dan sekolah yang telah diketahui sebelumnya dari proses supervise dan observasi. <sup>6</sup>

Adapun Faktor pendukung dan penghambat kreativitas kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 4 Kendari, yaitu faktor pendukung meliputi; matangnya perencanaan kegiatan, posisi yang strategis. Sedangkan faktor penghambat peningkatan kinerja bagi guru di SMP Negeri 4 Kendari meliputi kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran dan kurang memadainya waktu dalam satu pertemuan pembelajaran

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Hajenah yaitu sama-sama meneliti tentang kreativitas kepala sekolah meningkatkan kinerja guru. Sedangkan perbedaannya terletak dari lokasi dimana penelitian dilakukan yaitu di Kendari, waktu dan metode penelitian kualitatif yang dilakukan.

### **3. Penelitian yang dilakukan oleh Axel Antony**

Penelitian yang dilakukan oleh Axel Antony tahun 2015 dengan judul *Kepemimpinan Kreatif Cv. Goldy Prime*. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah Goldy Prime, yaitu salah satu perusahaan distributor yang berada di Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepemimpinan kreatif pada CV. Goldy Prime. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif, sumber data yang digunakan berasal dari data primer dan sekunder, pengumpulan data untuk analisa menggunakan wawancara, dan hasil wawancara kemudian diuji

---

<sup>6</sup>Hajenah, *Kreativitas Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 4 Kendari*, (IAIN Kendari, 2015), h, 44-45.

menggunakan triangulasi sumber. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dampak dari kepemimpinan kreatif dapat membawa pengaruh baik terhadap situasi dan kondisi perusahaan.<sup>7</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Axel Antony yaitu sama-sama mengkaji kreativitas pemimpin dengan tujuan meningkatkan kinerja. Sedangkan perbedaannya yaitu lokasi Surabaya, waktu, metode kualitatif dan zona penelitian yang berfokus di bidang perusahaan. maka ini berbeda dengan apa yang mau di teliti.

#### **4. Penelitian yang dilakukan oleh M. Rhaiz Ramli Boraimba RM,**

Penelitian yang dilakukan oleh M. Rhaiz Ramli Boraimba RM Tahun 2015. Kreativitas Kepala Sekolah dalam Membina dan Mengembangkan Potensi Guru Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kreativitas kepala sekolah dalam membina dan mengembangkan potensi guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Makassar, dan untuk mengetahui kendala-kendala kepala sekolah dalam pengembangan kreativitas nya di SMP Negeri 1 Makassar. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Teknik penelitian yaitu observasi, interview/wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas kepala sekolah dalam membina dan mengembangkan potensi guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Makassar sudah cukup baik, di mana guru sangat

---

<sup>7</sup>Axel, *Kepemimpinan Kreatif Cv Goldy Primer*, h, 42.

termotivasi dengan adanya peran kreativitas kepala sekolah yang terus mendorong dan memberikan dukungan terhadap pengembangan sekolah.<sup>8</sup>

Setelah mencermati penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan M. Rhaiz Ramli Boraimba RM memiliki kemiripan, tetapi mempunyai fokus kajian yang berbeda disebabkan hasil penelitian tersebut ada yang mengkaji kreativitas kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, semua penelitian terdahulu kreativitas kepala sekolah sangat berpengaruh dalam kinerja guru.

Adapun Perbedaan dalam penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada objek yang penelitian, tujuan penelitian, dan aspek kajian penelitian dan metode yang di gunakan adalah kualitatif deskriptif dan téknik pengumpulan data yaitu observasi.

## **B. Tinjauan Pustaka**

### **1. Pengertian Kreativitas kepala sekolah**

Beberapa istilah yang mempunyai arti hampir sama dengan kreatif adalah imajinasi, keaslian, berpikir divergen, intuisi, eksplorasi dan keunggulan. Secara tradisional, pengertian kreatif yaitu berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>M.Rhaiz Ramli Boraimba RM, *Kreativitas Kepala Sekolah Dalam Membina dan Mengembangkan Potensi Guru Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Makassar*, (Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar, 2015), h. 2.

<sup>9</sup>Tesarani Chanthia, *Hubungan Kreativitas dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Seni Tari Siswa Kelas IXA SMP N 2 Pengasih*, (Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), h. 12.

Menurut KBBI kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta dan daya cipta.<sup>10</sup> Selain itu Ada beberapa pendapat tentang kreativitas yaitu Moustakis bahwa kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam dan dengan orang lain.<sup>11</sup> dengan demikian kreativitas merupakan interaksi antara potensi individu dengan lingkungan. selain itu kreativitas menurut Guilford bahwa kreativitas itu mengacu pada kemampuan pengalaman untuk menciptakan hal baru, sedangkan menurut Utamin Unandar mendefinisikan kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir serta mampu mengelaborasi gagasan. kemudian menurut Rogers kreativitas adalah sebagai proses munculnya hasil-hasil baru dalam suatu tindakan.<sup>12</sup> Kreativitas dengan gagasan-gagasan baru yang ada dalam organisasi atau perusahaan memiliki keterikatan satu dengan yang lainnya.<sup>13</sup> Dengan kepotensi dan pemikiran kreatif yang membuat seseorang dapat bertindak menghasilkan gagasan dan ide baru.

Menurut Hijai bahwa: kata *Al-ibda'* (kreativitas) dalam Bahasa Arab merupakan bentuk nomina verbal dari kata kerja *abda'a* yang artinya *ikhtara'a* (membuat sesuatu yang baru), seperti disebut dalam lisan ul-arab ungkapan *abda'a asy-syia-a, yabda'uhu* artinya membuat sesuatu ada dan memulainya. *abda'a Asy-syia-a* artinya membuat sesuatu yang baru, berbeda dengan yang lain.<sup>14</sup> Adapun Ayat

---

<sup>10</sup> KBBI, "Kreativitas", January 24, 2019, <http://kbbi.web.id/kreativitas.html>.

<sup>11</sup>Tesarani Chanthia, *Hubungan Kreativitas dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Seni Tari Siswa Kelas IXA SMP N 2 Pengasih*, (Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), h, 12..

<sup>12</sup>M. Asrori, *perkembangan peserta didik*, Media Akademik, 1 (Yogyakarta: Media Akademik, 2015), h, 63-64.

<sup>13</sup>Axel, *Kepemimpinan Kreatif Cv Goldy Primer*, h, 42.

<sup>14</sup>Tayuh Mustikasari, *Diri Kreatif Pada Pengguna Intragram*, (Falkultas Psikologi, Univesitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), h, 15.

Al-Qur'an yang menerangkan tentang kreativitas secara tersirat dalam Q.s. Al-Baqarah/2: 219, Allah berfirman:

﴿يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ٢١٩﴾

Terjemahnya:

Mereka bertanya kepadaMu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". Dan mereka bertanya kepadaMu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "Yang lebih dari keperluan". Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadaMu supaya kamu berfikir.<sup>15</sup>

Ayat di atas memberikan penjelasan bahwa sebenarnya islam pun dalam hal kreativitas memberikan kelapangan pada umatnya untuk berkreasi dengan akal pikirannya dan hati nuraninya (qalbunya) dalam menyelesaikan persoalan-persoalan hidup di dalamnya.<sup>16</sup> dengan demikian kreativitas merupakan hal yang penting dalam kehidupan. hal ini dijelaskan dalam

Berdasarkan uraian diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa kreativitas merupakan tindakan, kepandaian dan perwujudan dari kemampuan mental, rasa ingin tahu yang membuat karya atau ciptaan baru yang membuat sebuah perubahan di setiap individu.

Kepala sekolah terdiri dari dua kata kepala dan sekolah, kepala dapat berarti ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberikan

<sup>15</sup>Departemen agama dan terjemahannya, Wahdah Az-Zuhaili, *tafsir al-wasith*, Gama Insana, 1 (Jakarta: Gama Insana, 2012), h, 102.

<sup>16</sup>Julvita, *Inovasi Kreatifitas dalam Manajemen Kepala Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (Mim) Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016*, h, 2.

pelajaran.<sup>17</sup> kepala sekolah awalnya hanyalah seorang guru, namun dengan kelebihan yang dimiliki baik dilihat dari kinerja, wawasan, dan kemampuan dalam memimpin, maka guru tersebut diberi tanggungjawab yang lebih tinggi yakni menjadi kepala sekolah dengan demikian kepala sekolah adalah pemimpin atau ketua dalam suatu Lembaga dimana di dalamnya terdapat proses belajar mengajar. begitu pula dijelaskan oleh Sudarman Danim mengatakan bahwa kepala sekolah adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah.<sup>18</sup> tugas tambahan adalah mengatur, mengelola, mengevaluasi dan bertanggungjawab terhadap semua yang ada dalam lingkungan sekolah.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP tahun 1990 “kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan mendayagunakan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”.<sup>19</sup> Dengan semua tanggungjawab yang di pengang oleh kepala sekolah, kepala sekolah harus mempunyai kemampuan atau *skill* dalam bidang manajerial dan lain-lain.

Wahjosumidjo menyatakan bahwa kepala sekolah adalah seorang tenaga profesional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah tersebut menjadi tempat proses belajar mengajar dan menjadi interaksi antara guru

---

<sup>17</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, PT. Raja Grafindo Persada, 1 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h, 83-84.

<sup>18</sup>Sudarman Damin, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: pustaka setia, 2010), h,145.

<sup>19</sup>Hajenah, *Kreativitas Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 4 Kendari*, h, 44-45.

yang memberi pelajaran dengan murid yang menerima pelajaran.<sup>20</sup> Kepala sekolah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan structural (kepala sekolah) di sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan di sekolah tidak saja hanya pada level atasan atau pimpinan secara hirarkis, melainkan lebih dari pada itu adalah dipertanggungjawabkan di hadapan Allah swt. Hal ini didasarkan pada hadis Nabi Muhammad saw yaitu:

عن ابن عمر رضي الله عنه قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول كلكم راع وكلكم مسئول عن رعيته (رواه البخاري)

Artinya:

Dari Ibn ‘Umar ra. ia berkata: saya telah mendengar dari Rasulullah Saw. ia bersabda: Setiap kamu adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. (HR. Al-Bukhari y).<sup>21</sup>

Tanggung jawab kepala sekolah dalam memimpin yaitu meningkatkan mutu pendidikan, dimana seorang kepala sekolah dituntut untuk mampu mengelola seluruh sumber daya pendidikan yang ada di sekolah, sehingga mampu mendukung dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang memiliki tugas tambahan untuk mengelola masyarakat sekolah yang bertanggungjawab terhadap segala aktivitas yang berhubungan dengan kelancaran jalannya sekolah dan demi terwujudnya tujuan sekolah tersebut.

<sup>20</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, PT. Raja Grafindo Persada, 1 (jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h, 98.

<sup>21</sup>Abu ‘Abd Allah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim al-Bukhari y, *Sahih al-Bukhari y*, Juz 1 (Beirut: Dar al-Fikr, 1401 H./1981 M.), h. 215.

Dengan demikian kreativitas kepala sekolah adalah cara fikir, tindakan, kepandaian dan perwujudan dari kemampuan mental, rasa ingin tahu yang membuat karya atau ciptaan baru oleh seorang kepala sekolah untuk membangun sekolah yang berkualitas.

#### **a. Ciri-ciri Kreativitas**

Setelah mengetahui tahap-tahap bagaimana kreativitas tercipta, berikutnya kami akan uraikan bagaimana ciri-ciri orang yang kreatif itu. Menurut David Cambell yang dikutip dalam penelitian Rumpis Agus Sudarko yang mengemukakan ciri-ciri kreativitas ada tiga kategori:

1. Ciri-ciri pokok: kunci untuk melahirkan ide, gagasan, ilham, pemecahan, cara baru, penemuan. Artinya sebagai berikut:
  - a. Seseorang berpikir dari segala arah (convergent thinking)
  - b. Berpikir ke segala arah (divergent thinking),
  - c. Fleksibilitas konseptual (kemampuan secara spontan mengganti cara memandang, pendekatan, kerja yang tak berjalan.
  - d. Orisinalitas artinya kemampuan menyalurkan ide yang asli dan menakjubkan.
  - e. Lebih menyukai kompleksitas dari pada simplistik.
  - f. Latar belakang yang merangsang artinya hidup dalam lingkungan yang dapat menjadi contoh
  - g. Kecakapan dalam banyak hal (multiple skills)
3. Ciri-ciri yang memungkinkan: yang membuat mampu mempertahankan ide-ide kreatif, sekali sudah ditemukan tetap hidup yaitu sebagai berikut.
  - a. Kemampuan untuk bekerja keras

- b. Berpikir mandiri
  - c. Pantang menyerah
  - d. Mampu berkomunikasi dengan baik
  - e. Lebih tertarik pada konsep dari pada detail (segi-segi kecil)
  - f. Keinginan tahu intelektual
  - g. Kaya humor dan fantasi
  - h. Tidak segera menolak ide atau gagasan baru
4. Ciri-ciri sampingan: tidak langsung berhubungan dengan penciptaan atau menjaga agar ide-ide yang sudah ditemukan tetap hidup, tetapi kerap mempengaruhi perilaku orang-orang kreatif sebagai berikut.
- a. Tidak mengambil pusing apa yang dipikirkan orang lain.
  - b. Kekacauan psikologis.<sup>22</sup>

**c. Dimensi kreativitas**

Utami Munandar mengemukakan tentang model penilaian aspek-aspek kreativitas sebagai berikut tersebut adalah:

1. Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), yaitu kemampuan seseorang untuk menghasilkan banyak ide secara cepat. Dalam aspek ini, yang diutamakan adalah kuantitas, dan bukan kualitas. dengan demikian seseorang yang berada dalam area ini dapat berfikir dengan cepat dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh Lembaga.
2. Keluwesan berpikir (*flexibility*), yaitu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang

---

<sup>22</sup>Rumpis Agus Sukardo, *Developing Creativity Multi Intelligence*, 2000, h, 12.

bervariasi, dalam aspek ini menekankan kemampuan melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda-beda, dapat mencari alternatif ide, jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang lain, kemudian mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran.

3. Elaborasi (*elaboration*), yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik. Dengan produk yang dihasilkan akan mudah dimengerti dan dipahami. Jadi seorang pemimpin akan mudah memberikan pemahaman kepada anggotanya tentang apa yang akan direncanakan dan tujuan yang akan dicapai.

4. Originalitas (*originality*), yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli bukan berasal dari orang lain atau sesuatu yang sudah ada sebelumnya.<sup>23</sup>

## **2. Pengertian Kinerja Guru**

Kinerja adalah sebuah kata dalam bahasa Indonesia dari kata dasar “kerja” yang menterjemahkan kata dari bahasa asing prestasi. Bisa pula berarti hasil kerja. Pengertian kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>24</sup> Kinerja seseorang bisa dilihat dari aktifitas pekerjaan sehari-hari yang menggambarkan kemampuan nya dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya dalam suatu organisasi. As’Ad

---

<sup>23</sup>Wiyawa Andreas E.A., *Pengaruh Kreativitas dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Akhir Siswa Mata Pelajaran Pengoperasian dan Perakitan System Kendali di SMKN 2 Yogyakarta*, (fakultas teknik electron Universitas Yogyakarta, 2014), h, 12.

<sup>24</sup>Sarinah ddk, *Pengantar Manajemen*, Bernan M (Jl. Rajawali, G elang 6 Yogyakarta: Deepublish, 2017), h, 182.

menjelaskan bahwa kinerja merupakan kesuksesan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan.<sup>25</sup> Kinerja adalah hasil yang dicapai seseorang menurut ukuran yang berlaku untuk pekerjaan yang bersangkutan

Menurut Jimmi Sadeli dan Bayu Prawira dalam Arifin “menyatakan bahwa kinerja pada dasarnya adalah apa yang dilakukan atau tidak dilakukan karyawan”.<sup>26</sup> Menurut John Whitmore “kinerja adalah pelaksanaan fungsi-fungsi yang dituntut dari seseorang. Kinerja adalah suatu perbuatan, suatu prestasi, suatu pameran umum keterampilan”.<sup>27</sup> Lebih lanjut dikemukakan veizal Rivai dalam muhammad Arifin kinerja adalah “merupakan perilaku yang nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan”.<sup>28</sup> Kinerja adalah hasil kerja nyata yang ditunjukkan seorang individu dalam sebuah usaha yang dilakukan.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan parah ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan hasil kerja atau prestasi kerja yang diperoleh seseorang dalam hal ini guru dalam suatu sekolah dengan baik yang sesuai standar kriteria yang telah ditetapkan dalam sekolah tersebut. Kinerja pada dasarnya merupakan tolak ukur keberhasilan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan atau dalam melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya

---

<sup>25</sup>Musriadi, *Profesi Kependidikan Secara Teoritis dan Aplikasi*, Deepublish (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h, 51.

<sup>22</sup>Muhammad Arifin Ahmad, *Kinerja Guru Menengah Umum*. Disertasi tidak diterbitkan. PPs UNJ, 2004, h. 9

<sup>27</sup> Sarinah ddk, *Pengantar Manajemen*, Bernan M (Jl. Rajawali, G elang 6 Yogyakarta: Deepublish, 2017), h, 184.

<sup>28</sup> Sarinah ddk, *Pengantar Manajemen*, Bernan M (Jl. Rajawali, G elang 6 Yogyakarta: Deepublish, 2017), h, 185.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru mempunyai arti orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar<sup>29</sup>. Definisi Guru menurut Noor Jamaluddin, Guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada siswa didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.<sup>30</sup>

Guru diambil dari pepatah Jawa yang kata guru itu diperpanjang dari kata “gu” di gugu yaitu dipercaya, dianut, dipegang kata-katanya, “ru” ditiru artinya dicontoh, diteladani, ditiru, diteladani segala tingkah lakunya”.<sup>31</sup> Guru adalah orang yang mendidik.<sup>32</sup> Guru adalah orang yang sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai pendidikan.<sup>33</sup> Menurut Al-Ghozal Guru adalah yang mengantarkan siswa dan menjadikannya manusia terdidik yang mampu menjelaskan tugas-tugas kemanusiaan dan ketuhanannya, menurut Sardirman guru merupakan suatu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang berpotensi di bidang pembangunan.<sup>34</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli diatas guru merupakan pendidik, suri tauladan dan sebagai pengayom masyarakat khususnya di lembaga pendidikan dalam

---

<sup>29</sup>KBBI, “Guru”, January 24, 2019, <http://kbbi.web.id/Guru.html>.

<sup>30</sup>Ibnu Kholib Hidayat, *Upaya Guru Dalam Membentuk Kemandirian Siswa*, (Iain Purwokerto, 2017), h, 7.

<sup>31</sup>Kasiram, *Kapita Selekta Pendidikan*, (IAIN malang, 1997), h, 119.

<sup>32</sup>Burhani MS, *Kamus Ilmiah Populer*, Lintas Media, tt (jombang: Lintas Media, tt, 2005), h, 3.

<sup>33</sup>Muliawan Jasa Ungguh, *Pendidikan Islam Integratif*, Pusta Belajar (Yogyakarta: Pusta Belajar, 2005), h, 142.

<sup>34</sup>Syaiful Bahri Djmarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif.*, Rineka Cipta (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h, 2.

meningkatkan sumber daya manusia dan guru sangat berperang penting dalam perkembangan peserta didiknya, Adapun Ayat Al-Qur'an yang menerangkan tentang guru memiliki tanggungjawab besar.

Dalam Q.s Ar- Rahman/2-4: Allah berfirman:

عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۚ ۲ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۙ ۳ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۚ ۴

Terjemahannya

“Yang telah mengajarkan al-Quran, Dia menciptakan manusia Mengajarnya pandai berbicara.”<sup>35</sup>

Ayat al-Quran di atas menjelaskan kepada kita semua bahwa guru mempunyai tugas dan tanggungjawab yang sangat berat, dan guru selalu di tuntut untuk selalu mampu menciptakan sesuatu hal yang baru baik dari materi pembelajaran, metode pembelajaran untuk dapat memberikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa untuk generasi penerus nantinya. Dalam menjelaskan tugas dan tanggung jawab yang berat dibandingkan dengan profesi-profesi lainnya. Maka diperlukannya suatu kinerja yang baik pula yang harus ditanamkan dalam diri seorang guru.<sup>36</sup> Peran guru adalah orang yang paling penting dalam kemajuan dan kesejahteraan umat. Demikian kinerja guru merupakan pelaksanaan tugas dan tanggungjawab yang penting dan amat berat dalam menciptakan memajukan sekolah dan kualitas Pendidikan seperti dikemukakan

oleh Wahyudi dalam Harnipa bahwa, kinerja guru adalah hasil kerja nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan

<sup>35</sup>Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah nya*. (9-10, Dipenegoro,2015). h 203

<sup>36</sup>M. Hasbi and Yusman, *Kinerja Guru Akidah Ahklak, Ski, Al-Quran Ahdist, Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Al-Ikhlas Keban Ii Kec. Sanga Kab. Muba, Of Islamic Education Managemant 2* (2016): h, 69.

kepadanya yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dan hasil evaluasi.<sup>37</sup>

Dengan demikian Kinerja guru adalah perbuatan atau tindakan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya melalui wujud dalam 1) kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar, 2) penguasaan materi, 3) penguasaan metode dan strategi mengajar, 4) pemberian tugas-tugas kepada siswa 5) kemampuan mengelola kelas 6) kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi.<sup>38</sup> Undang-Undang no.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 kinerja guru dapat ditunjukkan dari seberapa besar kompetensi yang dipersyaratkan di penuhi. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik kepribadian, sosial, profesional.<sup>39</sup>

#### **a. Indikator kinerja guru**

Berkenaan dengan kepentingan penilaian terhadap kinerja guru, *Georgia Departement of Education* telah mengembangkan *Teacher Performance Assesment Instrument* yang kemudian dimodifikasi kan oleh Depdiknas menjadi alat penilaian kemampuan guru (APKG). Alat penilaian ini menyoroti tiga aspek utama kemampuan guru, yaitu:

1. Rencana pembelajaran (*teaching plans and material*) atau sekarang disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran);

---

<sup>37</sup>Harnipa, *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi, Minat, dan Hasil Belajar Fisika Kelas SMA Negeri Se-Kabupaten Luwu*, (Program Pasca Serjana Univesitas Negeri Makassar, 2016), h, 9.

<sup>38</sup>Ade Mulyani, *Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran pada SMK kabupaten Purwakarta*, *Adminisistrasi Pendidikan XIV* (April 2012): h, 89.

<sup>39</sup>Undang-Undang RI no.14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 10

2. Prosedur pembelajaran (*classroom procedure*) dan hubungan antar pribadi (*interpersonal skill*)

3. Penilaian pembelajaran.<sup>40</sup>

Berdasarkan hal tersebut maka kinerja guru merupakan kemampuan guru melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran sebagai berikut:

a. Perencanaan guru dalam program kegiatan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah membuat persiapan pembelajaran. Pada tahap ini perencanaan guru dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang akan berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dalam hal ini dapat menciptakan gagasan dan cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang mencakup perencanaan jangka panjang, dan jangka pendek dengan program pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Program perencanaan jangka Panjang meliputi yakni: (1) tujuan/kompetensi sesuai dengan kurikulum; (2) pokok materi sesuai dengan materi yang akan diajarkan; (3) alternatif metode yang akan digunakan; (4) alternatif media dan sumber belajar yang akan digunakan; (5) evaluasi pembelajaran; (6) alokasi waktu yang tersedia; dan (7) satuan pendidikan, kelas, semester. Sementara itu, untuk program pembelajaran jangka waktu singkat yang sering dikenal dengan istilah program pokok/satuan pelajaran, merupakan penjabaran lebih rinci dan spesifik dari program cawu/semesteran ditandai oleh adanya unsur-unsur:

---

<sup>40</sup>Surya Dharma, *Penilaian Kinerja Guru*, Direktur Tenaga kependidikan Ditjen PMPTK, June 2008, h, 9.

(1) tujuan pembelajaran khusus/indikator; (2) pokok materi yang akan disajikan; (3) kegiatan pembelajaran; (4) alternatif penggunaan media dan sumber belajar; dan (5) alat evaluasi yang akan digunakan.<sup>41</sup> Dengan semua perencanaan yang baik, baik itu dari jangka Panjang dan jangka pendek akan menciptakan kesuksesan dalam melaksanakan program pembelajaran yang menjadi tugas guru.

#### b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, serta penggunaan metode dan strategi pembelajaran. Semua itu merupakan tugas dan tanggung jawab seorang guru yang dalam pelaksanaannya membutuhkan kemampuan dan kesiapan yang baik.

1) Pengelolaan kelas adalah menciptakan suasana yang kondusif dan dapat mengatur ruang kelas agar pelaksana pembelajaran berjalan dengan baik.

#### 2) Penggunaan media dan sumber belajar

Kemampuan lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran yang dikuasai oleh seorang guru selain pengelolaan kelas yaitu penggunaan media dan sumber belajar. Media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang pikiran, perasaan, perhatian untuk menambah kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses pembelajaran. Sedangkan sumber belajar adalah segala sesuatu yang berupa benda ataupun yang bisa menjadi acuan-acuan pedoman

---

<sup>41</sup>Harnipa, *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi, Minat, Dan Hasil Belajar Fisika Kelas SMA Negeri Se-Kabupaten Luwu*, h, 10.

dalam proses pembelajaran. Dengan demikian guru harus kreatif dalam memanfaatkan sumber dan media belajar agar terciptanya proses belajar yang efektif dan efisien.

### 3) Penggunaan metode pembelajaran

Penguasaan metode pembelajaran haruslah dikuasai oleh seorang guru dalam proses mengajar dalam hal ini penggunaan metode yang bervariasi membuat siswa tidak menjadi jenuh dalam proses belajar.

#### c. Evaluasi/ penilaian pembelajaran

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dengan sebagai berikut.

1. Cara-cara evaluasi, dalam melakukan evaluasi atau penilaian seorang guru dapat melakukan dua cara yakni melalui Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Patokan (PAP).

PAN adalah penilaian yang tidak terlalu tergantung pada jumlah soal yang diberikan atau penilaian dimaksudkan untuk mengetahui kedudukan hasil belajar yang dicapai berdasarkan norma-norma kelas. PAP adalah cara penilaian, dimana nilai yang diperoleh siswa tergantung pada seberapa jauh tujuan yang tercermin dalam soal-soal tes yang dapat dikuasai siswa. Nilai tertinggi adalah nilai sebenarnya berdasarkan jumlah soal tes yang dijawab dengan benar oleh siswa. Dengan demikian guru dapat menilai dan mengukur seberapa jauh dan seberapa berkembangnya siswa dalam proses belajar mengajar.

2. Penyusunan alat-alat evaluasi adalah sebuah kemampuan guru membuat suatu alat yang dapat mengukur seberapa jauh dan berkemban seorang siswa, dalam Alat evaluasi meliputi: tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Seorang guru dapat menentukan alat tes tersebut sesuai dengan materi yang disampaikan.

3. Pengelolaan dan penggunaan hasil evaluasi adalah pengolahan dan penggunaan hasil belajar. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan hasil belajar, yaitu a). Jika bagian-bagian tertentu dari materi pelajaran yang tidak dipahami oleh sebagian kecil siswa, guru tidak perlu memperbaiki program pembelajaran, melainkan cukup memberikan kegiatan remedial bagi siswa-siswa yang bersangkutan. b). Jika bagian-bagian tertentu dari materi pelajaran tidak dipahami oleh sebagian besar siswa, maka diperlukan perbaikan terhadap program pembelajaran, khususnya berkaitan dengan bagian-bagian yang sulit dipahami.<sup>42</sup> Mengacu pada tiga hal tersebut, maka frekuensi mengevaluasi pembelajaran dapat dijadikan indikasi kemampuan guru dalam mengukur seberapa jauh keberhasilan yang di capai.

Dengan demikian perencanaan, pengelolaan dan evaluasi menjadi syarat utama yang harus di miliki oleh setiap guru dalam melakukan tugasnya dan tanggungjawab untuk memajukan kemampuan seorang siswa dan memajukan mutu Pendidikan.

### **C. Kerangka Pikir**

---

<sup>42</sup>Harnipa, *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi, Minat, Dan Hasil Belajar Fisika Kelas SMA Negeri Se-Kabupaten Luwu*, h, 15.

Perkembangan dan keberhasilan di tentukan dari kinerja kepala sekolah yang di pengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah kreativitas kepala sekolah dalam mengelola sekolah. Kreativitas adalah tindakan, kepandaian dan perwujudan dari kemampuan mental, rasa ingin tahu yang membuat karya atau ciptaan baru yang membuat sebuah perubahan di setiap individu. Keberhasilan kepala sekolah tidak lepas dari bagaimana kreativitas yang di miliknya dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan koordinasi yang baik dalam menata sekolah mengembangkan potensi yang ada dan meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah yang kreatif memiliki pemikiran sebagai berikut: 1. kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), 2. Keluwesan berpikir (*flexibility*), 3. Elaborasi (*elaboration*), dan 4. Originilitas (*originality*).

Dengan pemikiran kreatif, seorang kepala sekolah akan mampu membawa, mengembangkan segala potensi dari sekolah yang dia pimpin dan mempengaruhi atau mengembangkan kinerja guru. Kinerja guru atau prestasi yang di tunjukkan oleh guru dalam menyelesaikan tugas pokoknya dengan sebaik baiknya. Kinerja guru dapat dilihat dari segi perencanaan, pelaksana dan evaluasi yang dilakukan. Dengan demikian kreativitas kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru sebab kinerja guru di pengaruhi oleh bagaimana sikap dan gaya kepemimpinan dari kepala sekolah yang kreatif dalam memimpin sekolah dalam mencapai tujuan sekolah. Pemikiran kreatif dari kepala sekolah akan membawa perubahan yang sangat baik bagi guru, sekolah dan mutu pendidikan di sekolah tersebut

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang telah ditetapkan maka, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *ex-post facto* yang menggunakan metode regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel X (Kreativitas Kepala Sekolah) terhadap Y (Kinerja Guru) dan menggunakan alat bantu ilmu statistik bersifat inferensial dan deskriptif.

Pada penelitian ini keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel, maupun dengan variabel bebas dengan variabel terikat telah terjadi secara alami. dengan setting tersebut, penelitian ingin melacak kembali jika di mungkinkan apa yang menjadi penyebabnya.<sup>43</sup> dengan demikian kerangka desain penelitian *ex-post facto* yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan alat bantu ilmu statistic dengan digunakan sebagai berikut



**Gambar 3.1: Desain Penelitian *Ex-post Facto***

Keterangan :

Variabel bebas/dependen (X) = Kreativitas Kepala Sekolah

Variabel terkait/independent (Y) = Kinerja Guru

---

<sup>43</sup>Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Askara, 2013), h, 165.

## 2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang lazim digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan pengaruh kreativitas kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMAN 7 Luwu Utara. Penggunaan metode pendekatan dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk mempermudah maksud penelitian yang dilakukan untuk memperjelas sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian, sehingga apa yang menjadi tujuan dalam peneliti ini dapat tercapai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti. Dengan ini peneliti menggunakan pendekatan ilmu antara lain:<sup>44</sup>

- a. Pendekatan pedagogik, yaitu pendekatan edukatif dan kekeluargaan kepada objek penelitian sehingga mereka tidak merasa canggung untuk terbuka dalam rangka pemberian data, informasi, pengalaman, serta bukti-bukti yang ditanyakan oleh peneliti kepada responden yang dibutuhkan.
- b. Pendekatan psikologis, yaitu mengkaji masalah dengan mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang diamati. Dalam proses penelitian skripsi ini terutama dalam menganalisis data, penulis banyak menggunakan teori-teori psikologi untuk pengaruh kreativitas kepala sekolah terhadap kinerja guru.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1. Waktu dan Lokasi Penelitian

penelitian dilakukan dengan berapa tahapan waktu yang sebagai berikut.

*(Terlampir)*

---

<sup>44</sup>Abuddina Nata, *Metodelogi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 1999), h. 50

### TABEL 3.1 Waktu dan Kegiatan Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di sekolah SMAN 7 Luwu Utara yang terletak di Desa Baebunta, Jalan Pendidikan, Kabupaten Luwu Utara, Provesi Sulawesi Selatan dengan objek penelitian adalah kreativitas kepala sekolah dan kinerja guru di SMAN 7 Luwu Utara.



SMAN 7 LUWU UTARA

**Gambar 3.2 : Lokasi SMA Negeri 7 Luwu Utara Sumber Data**

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Peneliti ini menulis dengan menggunakan dua sumber data yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kreativitas kepala sekolah dan kinerja guru di SMAN 7 Luwu Utara.
- b. Sumber data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.<sup>45</sup>

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi penelitian

Populasi adalah wilayah generisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>46</sup> Populasi atau universe jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti, dan satuan-satuan tersebut dinamakan unit analisis. Penelitian ini, yang menjadi populasi untuk diselidiki adalah guru 40 orang di SMAN 7 Luwu Utara

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

---

<sup>45</sup>Hamovinsah, *Metodologi Penelitian*, Pusat Bahan Ajar dan Elearning (Universitas Mercu Buana: R. Handayani, 2014), h, 3.

<sup>46</sup>Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (mixed methods)*, Sutopo, 4 (Jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung: Alfabeta, cv, 2013), h, 119.

Untuk itu sampel yang di ambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).<sup>47</sup>

Pengambilan sampel penelitian yang di gunakan adalah quota sampling yaitu mengambil jumlah sampel sebanyak jumlah yang telah di tentukan oleh peneliti, téknik pengambilan sampel dengan cara ini biasanya digunakan pada penelitian yang memiliki jumlah Sampel terbatas.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

Téknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket, interview, observasi, dan dokumentasi, yang sebagian tidak terstruktur sebagai penunjang untuk kelengkapan analisis data penelitian.

##### **1. Angket**

Angket disusun berdasarkan indikator variabel penelitian yang telah dibahas berdasarkan literatur pada kajian teori. Dalam hal ini, teknik angket dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang aspek Pengaruh kreativitas kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMAN 7 Luwu Utara. Adapun format kisi-kisi angket X dan Y. (terlampir)

Butir-Butir instrumen angket yang disajikan menggunakan skala likert untuk mengukur sikap dan persepsi tentang variabel yang diteliti. Jawaban setiap item yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif yaitu: selalu (SL), sering (S), kadang-kadang (Kd), dan tidak pernah

---

<sup>47</sup>Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (mixed methods)*, Sutopo, 4 (Jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung: Alfabeta, cv, 2013), h, 120

(TP). Pemberian bobot terhadap pernyataan positif dimulai dari 4, 3, 2, 1 sedangkan pernyataan negatif pemberian bobot dimulai dari 1, 2, 3, 4.

Setelah data terkumpul, dilakukan tahap pengolahan dan analisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan software *IBM SPSS ver.*

#### a) Uji Validasi

##### 1. Validasi Isi

Penelitian ini, sebelum angket digunakan terlebih dahulu instrument angket di uji coba, dalam hal ini validitas dan reabilitas tersebut. yang digunakan yaitu validitas oleh beberapa ahli dan uji validitas item. validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrument. dalam kisi-kisi instrument tersebut terdapat variabel yang diteliti indikator sebagai tolak ukur dan butir soal (*item*) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dalam indikator.

Rancangan angket diserahkan kepada dua orang ahli atau validator untuk di validasi. Validator diberikan lembar validasi setiap instrumen untuk diisi tanda centang pada skala likert 1-4 seperti berikut ini:

Skor 1: tidak Pernah

Skor 2: jarang

Skor 3: sering

Skor 4: selalu

Data hasil validasi ahli untuk instrumen angket yang berupa pertanyaan atau pernyataan dianalisis dengan mempertimbangkan masukan, komentar dan saran-saran dari validator. Hasil analisis tersebut dijadikan pedoman untuk merevisi

instrument angket. Selanjutnya berdasarkan lembar validitas yang telah diisi oleh validator dapat di tentukan validitas nya dengan rumus statistik Aiken's berikut:

$$V = \frac{\sum s}{[n(c-1)]}$$

Keterangan:

$$S = r - l_0$$

r = skor yang di berikan oleh validator

$l_0$  = skor penilaian validitas terendah

n = banyaknya validator

c = skor penilaian validitas tertinggi

## 2. Uji Validasi Item

Selanjutnya hasil perhitungan validitas ini setiap butir nya dibandingkan dengan menggunakan interpretasi sebagai berikut:<sup>48</sup>

**Tabel 3.2 Interpretasi Validitas Isi**

Interval	Interpretasi
0,00-0,199	Sangat tidak valid
0,20-0,399	Tidak valid
0,40-0,599	Kurang valid
0,60-0,799	Valid
0,80-1,00	Sangat Valid

Sebelum lembar angket digunakan, terlebih dahulu peneliti melakukan uji validasi isi dengan memilih 2 validator ahli yang memiliki kompetensi dalam bidang

<sup>48</sup>Hasril Ridwan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi Dan Bisni*, Cet, III (Bandung: Alfabeta, 2010), h, 81.

pendidikan untuk mengisi format validasi. Adapun validator ahli yang dimaksud adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Validator Instrumen Penelitian**

No.	Nama	Pekerjaan
1	Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd.	Dosen
2	Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd.	Dosen

**Tabel 3.4 Uji Validasi Instrumen**

No	Aspek yang dinilai	Nilai Validator		Skala Rater		$\Sigma s$	V
		I	II	SI	SII		
1	Petunjuk pengisian	4	3	3	2	5	0,8
2	Pernyataan- Pernyataan sesuai dengan indikator penelitian	3	3	2	2	4	0,67
3	tujuan yang ingin dicapai	3	3	2	2	4	0,67
4	tidak mengandung makna ganda	3	3	2	2	4	0,67
5	Format penilaian sederhana dan mudah dipahami	4	3	3	2	5	0,8
6	sesuai dengan kaidah EYD yang baik dan benar	3	3	2	2	4	0,67
Jumlah Rata-Rata Nilai V							0,71

Selanjutnya hasil perhitungan validitas ini setiap butir nya di bandingkan dengan menggunakan interpretasi sebagai berikut.<sup>49</sup> Pada validitas isi digunakan rumus *Aiken's*, adapun dari validitas yang dilakukan oleh kedua validator yaitu nilai *V* (*Aiken's*) pada angket kreativitas kepala sekolah dan kinerja guru di setiap item pernyataan maka peroleh hasil *V* yang telah terdapat pada tabel 3.3 dengan jumlah nilai rata-rata dari setiap hasil *V* adalah 0,71. Dan merujuk pada nilai koefisien *Aiken's* (Interpretasi Validitas Isi) berkisar antara 0-1 yang terdapat pada tabel 1.3 maka dianggap memadai (*valid*) karena nilai hasil koefisien berada pada nilai 0,71.

Selanjutnya, rancangan angket pengaruh kreativitas kepala sekolah terhadap kinerja guru diujicobakan terlebih dahulu di sekolah uji coba. Hasil pengerjaan instrumen di sekolah uji coba dianalisis untuk mengetahui tingkat validitas instrumen menggunakan bantuan program *Microsoft Excel*.

### 3. Uji Realibilitas Instrumen

Realibilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya. Reliabel artinya dapat di percaya, jadi dapat diandalkan.<sup>50</sup>

Mencari reliabilitas item untuk angket digunakan rumus *Croanbach's Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{n} \right) (1 - \sum \delta_b^2)$$

<sup>49</sup>Hasril Ridwan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi Dan Bisni*, Cet, III (Bandung: Alfabeta, 2010), h, 81.

<sup>50</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. XIV (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h, 221.

$$(k - 1) \delta_t^2$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Realibilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \delta_b^2$  = Jumlah varians butir

$\delta_t^2$  = Varians total.<sup>51</sup>

Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen yang diperoleh adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.5 Interpretasi Reliabilitas**

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
$0,80 \leq r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,40 \leq r < 0,60$	Cukup
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah

Data hasil uji reliabilitas instrumen pada kreativitas kepala sekolah dan kinerja guru dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas**

Reliability Statistics	Cronbach's Alpha	N of Items
<b>Kreativitas kepala sekolah</b>	762	29
<b>Kinerja guru</b>	763	25

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. XIV (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h, 239.

Berdasarkan tabel 3.4 Cronbach's Alpha untuk variabel kreativitas kepala sekolah dan kinerja guru dengan menggunakan *SPSS for windows ver. 20*. Diperoleh nilai Cronbach's Alpha untuk kreativitas kepala sekolah adalah 0,762 dengan item 29 dan untuk kinerja guru adalah 0,763 dengan item 25 soal kuesioner. Sehingga dibandingkan dengan koefisien korelasi terdapat  $0,60 < r \leq 0,80$  dengan kriteria reliabilitas (tinggi). Maka dapat disimpulkan bahwa item kuesioner untuk variabel akuntabilitas dinyatakan reliabilitas atau konsisten untuk digunakan dalam penelitian.

## **2. Teknik Observasi dan Dokumentasi**

Penelitian ini juga menggunakan teknik observasi dalam bentuk secara langsung agar peneliti dapat melihat atau mengamati apa yang terjadi pada objek penelitian. Metode observasi yang peneliti gunakan dengan cara observasi sistematis dimana dengan menggunakan pedoman observasi sebagai instrumen pengamatan. Metode observasi merupakan salah satu teknik yang di pergunakan peneliti untuk mengamati kondisi dan letak geografis SMAN 7 Luwu Utara. pada saat observasi peneliti mengamati kondisi sekolah.

Kondisi sekolah dari ke pimpinan seorang kepala sekolah, kondisi sekolah dari sudut pandang ke pemimpinan kepala sekolah ini lebih baik dari pada kepala sekolah sebelumnya. kepala sekolah ini lebih cenderung terbuka, baik bagi guru dan siswa dan pegawai-pegawai lain yang berada di area sekolah. tidak mengambil keputusan dengan secara sepihak dan masih banyak lagi. ini di jelaskan oleh beberapa guru di SMAN 7 Luwu Utara.

Selain itu, untuk melengkapi data awal penelitian diperlukan pengumpulan data dengan teknik dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi ini yaitu meminta secara langsung dari sekolah atau wakil kepala sekolah tentang data-data yang di perlukan. Adapun untuk melengkapi data melalui metode dokumentasi yaitu dengan melihat kepala sekolah dengan segala kinerjanya, keadaan guru dan pegawai serta keadaan sarana dan prasarana SMAN 7 Luwu Utara yang berkaitan dengan Kreativitas Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMAN 7 Luwu Utara dan beberapa aspek lain yang berkaitan dengan penyusunan skripsi ini.

#### D. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan melalui analisis korelasi sederhana. Analisis korelasi sederhana digunakan untuk menghubungkan satu variabel independent dengan satu variabel dependent. Kaitannya dalam penelitian ini yaitu korelasi sederhana digunakan untuk menguji hubungan variabel X (Kreativitas Kepala Sekolah) dan Y (kinerja guru).

##### a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengorganisasi data, menyajikan dan menganalisis data. Cara untuk menggambarkan data adalah dengan melalui teknik statistik seperti membuat tabel, distribusi frekuensi dan diagram atau grafik. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden berupa perhitungan mean, median, modus, variasi, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, tabel distribusi frekuensi dan lain-lain. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat kreativitas kepala sekolah dan kinerja guru, digunakan kriteria

yang di susun oleh Suherman yang di kelompokkan sebagai berikut:<sup>52</sup>

**Tabel 3.7 Kategorisasi**

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
61-70	Kurang Baik
71-80	Cukup Baik
81-90	Baik
91-100	Sangat Baik

### **b. Analisis Regresi Sederhana**

Teknik analisis data yang di gunakan melalui analisis regresi sederhana. Analisis korelasi sederhana di gunakan untuk menghubungkan satu variabel independent dengan satu variabel dependent. Kaitannya dalam penelitian ini yaitu korelasi sederhana di gunakan untuk menguji hubungan variabel X (Kreativitas kepala sekolah) dan Y (kinerja guru). Untuk analisis data penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS for windows ver. 20*. Adapun regresi sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistic yakni analisis regresi linear sederhana (*simple regression linear analysis*)  $Y = a + bx$ .

### **c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Pada model regresi linear sederhana ini, akan melihat besarnya kontribusi untuk variabel bebas terhadap variabel terikat dengan melihat besarnya koefisien determinasi total nya ( $R^2$ ).  $R$  Square ( $R^2$ ) atau Kuadrat dari  $R$ , yaitu menunjukkan

---

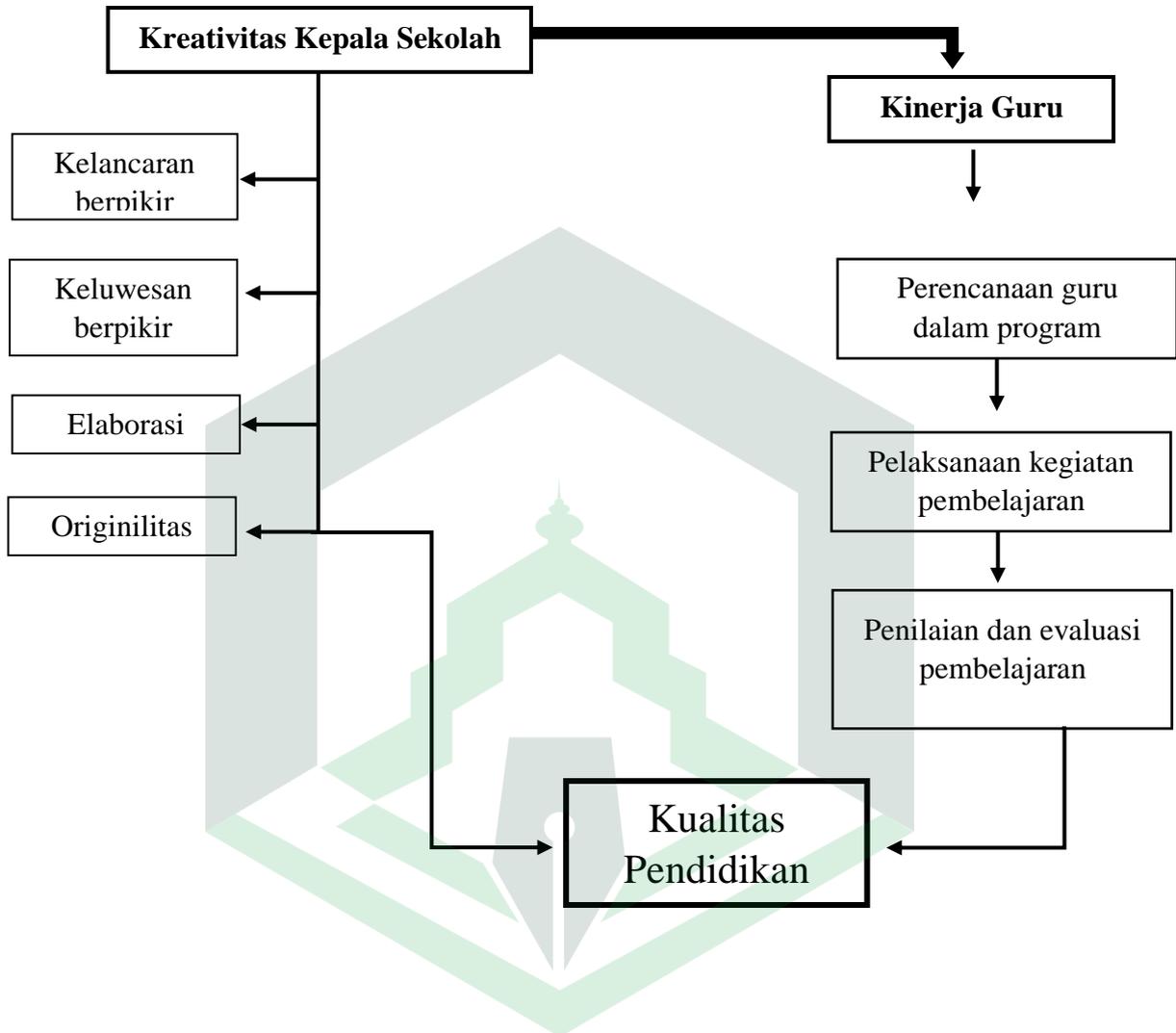
<sup>52</sup> Suherman, dkk. “*Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*”.(Bandung: FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia ,2003 ),h. 20

nilai koefisien determinasi. Angka ini diubah dalam bentuk %, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen.



**IAIN PALOPO**

Bagan 2.1 Alur Kerangka Pikir



IAIN PALOPO

#### D. Hipotesis

Hipotesis penelitian berdasarkan teori yang menjelaskan tentang kreativitas kepala sekolah dan kinerja guru. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini merupakan rangkuman dari kesimpulan teori-teori tersebut. Hipotesis merupakan dugaan sementara terkait dengan hasil dari penelitian yang akan dilakukan. Secara umum hipotesis terbagi atas dua yaitu hipotesis alternative dan hipotesis nol.

Hipotesis sangat diperlukan mengingat keberadaannya akan dapat mengarahkan penelitian. Sehingga peneliti akan berupaya melakukan pembuktian terhadap suatu hipotesis untuk diuji keberadaannya.<sup>53</sup> Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Deskriptif

Terdapat pengaruh kreativitas kepala sekolah terhadap kinerja guru.

2. Hipotesis Statistik

$$H_0: \rho_{xy} = 0$$

$$H_a: \rho_{xy} \neq 0$$

Keterangan:

$H_0$ : Kreativitas kepala sekolah terhadap kinerja guru tidak berpengaruh secara signifikan

$H_a$ : kreativitas kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru

---

<sup>53</sup>Muhammad Nisfianoor, *Pendekatan Modern untuk Ilmu Sosial, Salemba Humanika* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), h. 8.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SMA Negeri 7 Luwu Utara merupakan sekolah yang berada di Provinsi Sulawesi selatan tepatnya Jl. Iara, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara. Dulunya SMAN 7 Luwu Utara ini dinamakan SMAN 2 Baebunta yang diresmikan pada 27 maret 2004, oleh bupati Luwu Utara H. M Luthfia Mutti. adanya Keputusan Bupati Luwu Utara tentang Operasional, Penamaan, dan Kelembagaan Unit Sekolah Baru (USB) SMP dan SMA Kabupaten Luwu Utara maka beralih lah penamaan SMAN 2 Baebunta ke SMAN 7 Luwu Utara.

Adapun struktur organisasi SMAN 8 Luwu Utara yaitu:

- 1) Kepala Sekolah : Eko Yani Prasetya
- 2) Wakasek kurikulum : Busman, S. Pd
- 3) Wakasek kesiswaan : Nirwana, SE
- 4) Wakasek Humas : Drs.Abdul Rahman Usman
- 5) Wakasek Saprasi : Sumarno,S.Pd
- 6) Pelaksana KTU : Indarwati
- 7) Kordinator Perpus : Sahibah
- 8) Kordinator labora : Siti Maimunah S,Pd.
- 9) Kordinator leb kom : Kristiana Rante Allun S,kom.n

a. Visi:

Berkualitas di bidang akademik dan berprestasi di bidang olahraga, seni dan budaya berdasarkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

b. Misi:

- 1) Meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menumbuhkan kembangkan terhadap budaya bangsa dan budaya lokal sehingga dapat bersikap arif.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan berkesinambungan agar setiap siswa berkembang sesuai potensi/bakat yang dimiliki.
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 4) Melaksanakan dan mengembangkan program pengajaran secara TIK.
- 5) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki siswa.
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

## **2. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk mengorganisasi data, menyajikan dan menganalisis data. Cara untuk menggambarkan data adalah dengan melalui teknik statistik seperti membuat tabel, distribusi frekuensi dan diagram atau grafik. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden berupa

perhitungan mean, median, modus, varians, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, tabel distribusi frekuensi dan lain-lain.

a. Kreativitas kepala sekolah di SMAN 7 Luwu Utara

Hasil analisis statistika yang berkaitan dengan skor variabel Kreativitas kepala sekolah (X) diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor Kreativitas kepala sekolah yang menunjukkan skor rata-rata adalah 98.40 dan varians sebesar 161,12 dengan standar deviasi sebesar 12,693 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai 34, skor terendah 78, dan skor tertinggi 112. Hal ini digambarkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1 Perolehan Hasil Analisis Statistik Deskriptif  
Kreativitas Kepala Sekolah**

<b>Statistik</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Ukuran Sampel	40
Rata-rata	98,40
Median	102,
Std. Deviation	12,693
Variance	161,12
Range	34
Minimum	78,00
Maximum	112

Jika skor Kreativitas kepala sekolah dikelompokkan ke dalam empat kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase kreativitas kepala sekolah. Distribusi frekuensi berfungsi untuk menunjukkan jumlah atau banyaknya

item dalam setiap kategori atau kelas.<sup>54</sup> Jadi, skor kreativitas kepala sekolah dikelompokkan berdasarkan banyaknya item dari setiap kategori sehingga hasil pengukurannya dianalisis melalui metode statistik yang kemudian diberikan interpretasi secara kualitatif.<sup>55</sup> Adapun tabel distribusi frekuensi dan persentase kreativitas kepala sekolah adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Perolehan Persentase Kategorisasi kreativitas kepala sekolah**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
61-70	Kurang baik	0	0%
71-80	Cukup Baik	10	25%
81-90	Baik	0	0%
91-100	Sangat Baik	30	75%
Jumlah		40	100%

Sumber: Hasil analisis data angket penelitian yang diolah, thn 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikemukakan hasil angket pada variabel kreativitas kepala sekolah yang diperoleh dari sampel penelitian menunjukkan bahwa secara umum kreativitas kepala sekolah pada SMA Negeri 7 Luwu Utara yang memiliki kategori Kurang Baik diperoleh persentase 0% dengan frekuensi sampel 0 orang. Sedangkan kreativitas kepala sekolah pada kategori cukup baik diperoleh persentase sebesar 25% dengan frekuensi sampel 10 orang, kreativitas kepala sekolah pada kategori baik diperoleh persentase 0% karena frekuensi dengan frekuensi sampel 0 orang, pada kategori sangat baik diperoleh persentase 75% dengan frekuensi sampel 30 orang.

<sup>54</sup>J. Suprianto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, (Cet I; Erlangga, 2000) h.63

<sup>55</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) h. 35.

b. Kinerja guru di SMAN 7 Luwu Utara

Hasil analisis statistika yang berkaitan dengan skor variabel Kinerja guru (Y) diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor Kinerja guru yang menunjukkan skor rata-rata adalah 83,92 dan varians sebesar 116,7 dengan standar deviasi sebesar 10,804 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai 29 skor terendah 67 dan skor tertinggi 96. Hal ini digambarkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3 Perolehan Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kinerja guru**

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	40
Rata-rata	83,92
Median	87
Std. Deviation	10,804
Variance	116,7
Range	29
Minimum	67
Maximum	96

Jika skor kinerja guru dikelompokkan ke dalam empat kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase kinerja guru. Distribusi frekuensi berfungsi untuk menunjukkan jumlah atau banyaknya item dalam setiap kategori atau kelas.<sup>56</sup> Jadi, skor kreativitas kepala sekolah dikelompokkan berdasarkan banyaknya item dari setiap kategori sehingga hasil pengukurannya dianalisis melalui metode

<sup>56</sup> J. Suprianto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, (Cet I; Erlangga, 2000) h.63

statistik yang kemudian diberikan interpretasi secara kualitatif.<sup>57</sup> Adapun tabel distribusi frekuensi dan persentase kinerja guru adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Perolehan Persentase Kategorisasi Kinerja guru**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
60-70	Kurang baik	10	25%
71-80	Cukup Baik	3	7,5%
81-90	Baik	11	27,5%
91-100	Sangat Baik	16	40%
Jumlah		40	100%

Sumber: Hasil analisis data angket penelitian yang diolah, thn 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikemukakan hasil angket pada variabel kreativitas kepala sekolah yang diperoleh dari sampel penelitian menunjukkan bahwa secara umum kreativitas kepala sekolah pada SMA Negeri 7 Luwu Utara yang memiliki kategori Kurang Baik diperoleh persentase 25% dengan frekuensi sampel 10 orang. Sedangkan kreativitas kepala sekolah pada katagori cukup baik diperoleh persentase sebesar 7,5% dengan frekuensi sampel 3 orang, kinerja guru pada kategori baik diperoleh persentase 27,5% karena frekuensi dengan frekuensi sampel 11 orang, pada kategori sangat baik diperoleh persentase 40% dengan frekuensi sampel 16 orang.

Pengujian hipotesis ada pengaruh kreativitas kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMAN 7 Luwu Utara. Hasil analisis pengujian dilakukan untuk mencari pengaruh kreativitas kepala sekolah (x) terhadap kinerja guru (y) di SMAN 7 Luwu Utara dengan menggunakan pengelolaan data melalui program *spss vers. 20*

<sup>57</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) h. 35.

di windows (*terlampir*). demikian pengolahan data yang dilakukan untuk mengetahui hipotesis nya sebagai berikut.

### 1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis mengenai adanya pengaruh variabel kreativitas kepala sekolah (X) terhadap kinerja guru (Y). Perhitungan statistik dalam koefisien dan analisis regresi linear sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program *SPSS 20 for windows*. hasil dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.5 Koefisien Perolehan Nilai Determinan kreativitas kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.590 <sup>a</sup>	.348	.331	8.83838

a. Predictors: (Constant), kreativitas

Berdasarkan tabel diatas analisis regresi sederhana aspek kinerja kepala sekolah (X) terhadap kinerja guru (Y) menunjukkan koefisien korelasi  $r_y$  sebesar 0,590. Hasil koefisien korelasi sebesar 0.590 dimana hasil yang didapatkan berada dalam kategori tinggi yang berarti guru mempersepsikan ada pengaruh kinerja kepala sekolah terhadap kinerja guru dengan jumlah korelasi sebesar 0,590

**Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.515	11.060		3.121	.003
	keativitas	.502	.111	.590	4.503	.000
a. Dependent Variable: kinerja guru						

Secara umum rumus persamaan linear sederhana yaitu  $Y = a + bx$  dengan demikian Berdasarkan tabel analisis pengelolaan kreativitas kepala sekolah (x) terhadap kinerja guru (y) dapat diketahui menghasilkan konstanta “a” sebesar 34,515 dan koefisien regresi “bx” sebesar 0,502. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat Kreativitas kepala sekolah (x), maka kinerja guru (y) akan meningkat sebesar 0,502. Sehingga persamaan regresi nya adalah  $Y=34,515+502x$ .

Hasil analisis regresi linear sederhana dari tabel diatas menunjukkan bahwa kreativitas kepala sekolah memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja guru yang ditunjukkan koefisien variabel dimana kontribusi pada kreativitas kepala sekolah berada (+).

## 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pada model regresi linear sederhana ini, akan melihat besarnya kontribusi untuk variabel bebas terhadap variabel terikat dengan melihat besarnya koefisien determinasi total nya ( $R^2$ ). R Square atau Kuadrat dari R, yaitu menunjukkan nilai koefisien determinasi. Berdasarkan hasil *SPSS* maka kreativitas kepala sekolah (X) dan kinerja guru (Y). didukung oleh koefisien  $R^2$  (R Square) sebesar 0,348 yang

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara aspek kreativitas kepala sekolah (X) dan kinerja guru (Y). didukung oleh koefisien determinasi sebesar 34,8%. Hal ini berarti bahwa 34,8% kreativitas kepala sekolah (X) berpengaruh terhadap kinerja guru (Y) yang di jelaskan oleh variasi aspek melalui persamaan  $Y=34,515+0,502x$ .  
(Terlampir)

## B. Pembahasan

Pengaruh kreativitas kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMAN 7 Luwu Utara. Dalam penelitian yang dilakukan, uji validasi dan reliabilitas instrumen merupakan persyaratan dalam melanjutkan penelitian dengan menggunakan angket sebagai instrumen pengumpulan data. Pada uji validasi melibatkan 2 para ahli dalam bidang pendidikan untuk mengisi format yang berisi sebuah pernyataan dimana pernyataan itu terdapat aspek-aspek penilaian terhadap instrumen penelitian yang telah dibuat, hasil analisis tersebut dijadikan pedoman untuk merevisi instrumen angket yang akan di sebar. selanjutnya berdasarkan lembar validitas yang telah di isi oleh validator dapat di tentukan validitas nya dengan rumus statistik Aiken's. Berdasarkan hasil pengelolaan yang menggunakan rumus Aiken's dapat disimpulkan bahwa taraf validasi dikatakan valid dari setiap item pernyataannya berada pada 0,60-0,799.

Setelah di anggap valid, kemudian di uji dengan uji realibilitas, pengujian ini bertujuan untuk memastikan insrumen di gunakan di dapat di percaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen sudah dianggap baik atau reliabel artinya dapat di percaya, untuk mencari reabilitas menggunakan rumus Cronbach's Alpah.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 3.5, untuk variabel kreativitas kepala sekolah dan kinerja guru dengan menggunakan *SPSS* di peroleh nilai Cronbach alfa untuk kreativitas kepala sekolah adalah 0,762 dan kinerja guru 0,763 yang dimana kedua nilai tersebut sangat tinggi dengan interpretasi berada pada  $0,60 \leq r \leq 0,80$ .

#### 1. Kreativitas kepala sekolah di SMAN 7 Luwu Utara.

Kreativitas merupakan kata yang dihubungkan dengan kepandaian seseorang, kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk berfikir menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda, belum ada sebelumnya yang merupakan gagasan, ide hasil karya serta respon dari situasi yang tidak terduga dengan demikian kreativitas kepala sekolah sangatlah penting atau sangatlah di perlukan dalam pengelolaan agar tujuan dan rencana yang telah dibuat ataupun belum dibuat dapat tercapai dengan efektif dan efisien, sehingga sekolah yang memiliki kepala sekolah kreatif akan membuat sekolah itu berkembang pesat dan mengeluarkan output yang berkualitas. Menurut Utami Munandar Kelancaran berpikir, Keluwesan berpikir, Elaborasi (*elaboration*), dan Originilitas (*originality*) merupakan model penilaian aspek-aspek kreativitas. Aspek-Aspek tersebut di jadikan sebagai kisi-kisi dari pembuatan instrumen penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMAN 7 Luwu Utara Kreativitas Kepala Sekolah, dengan penyebaran angket yang telah di uji validasi terlebih dahulu dan diberikan kepada 40 responden dengan pernyataan sebanyak 28 sebagai media untuk mendapatkan berbagai data yang di perlukan oleh peneliti di

SMAN 7 Luwu Utara. Untuk melihat hasil dari variabel kreativitas kepala sekolah peneliti melakukan perbandingan untuk setiap indikator yang terdapat pada variabel kreativitas kepala sekolah. Adapun indikator dari variabel kreativitas kepala sekolah yaitu Kelancaran berpikir, Keluwesan berpikir, Elaborasi (*elaboration*), dan Originilitas (*originality*) dapat di gambarkan dalam grafi sebagai berikut.



Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui indikator pada variabel kreativitas kepala sekolah yang diperoleh dari sampel penelitian menunjukkan bahwa variabel kreativitas kepala sekolah pada indikator kelancaran berfikir memperoleh nilai 145, keluwesan berfikir memperoleh nilai 142, elaborasi memperoleh nilai 138, dan originitas memperoleh 142. Berdasarkan diagram tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator kreativitas kepala sekolah yang memiliki nilai tertinggi yaitu indikator kelancaran berfikir sebesar 145. dan berdasarkan Perolehan hasil analisis statistik deskriptif berada pada kategori sangat baik dengan frekuensi 16 dan hasil persentase 40 %. Adapun skor rata-rata yaitu 98,40.

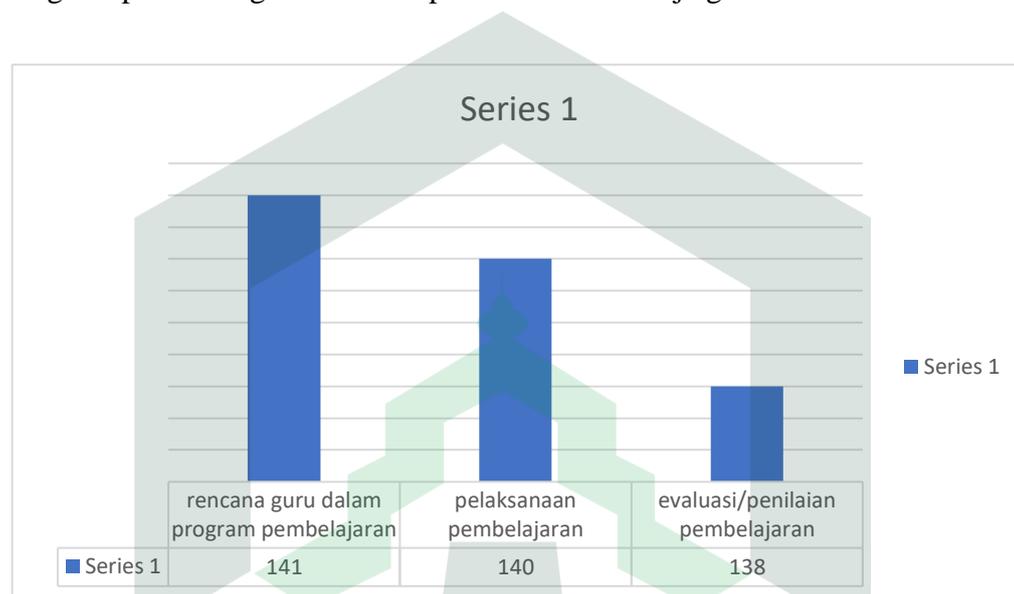
## 2. Kinerja guru di SMAN 7 Luwu Utara

Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Kinerja guru dapat diartikan juga sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugas di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang di tampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran.

Guru adalah seorang yang mengantarkan siswa dan menjadikannya manusia terdidik yang mampu menjelaskan tugas-tugas kemanusiaan dan ketuhanannya. Menurut Sudirman guru merupakan suatu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang berpotensi di bidang pembangunan. Sedangkan menurut, Wahyudi dalam Harnipa bahwa, kinerja guru adalah hasil kerja nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dan hasil evaluasi. Dengan demikian tugas pokok dari seorang guru meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dan hasil evaluasi, tugas ini menjadi perhatian khusus dan harus selalu ditingkatkan.

Berdasarkan peningkatan terhadap kinerja guru perlu dilakukan Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada SMAN 7 Luwu Utara melalui penyebaran angket yang telah di uji validitas kepada 40 responden yang berasal dari SMAN 7 Luwu Utara. kinerja guru dikatakan sangat baik dengan frekuensi sampel 16 orang dan hasil persentase 40%. dengan skor rata-rata 83,92.

Untuk melihat hasil dari variabel kinerja guru, peneliti melakukan perbandingan untuk setiap indikator yang terdapat pada variabel kinerja guru. Adapun indikator dari variabel kinerja guru, menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dan hasil evaluasi. Berikut ini diagram perbandingan indikator pada variabel kinerja guru.



Berdasarkan diagram tersebut, dapat diketahui indikator pada variabel kinerja guru yang diperoleh dari sampel penelitian menunjukkan bahwa variabel kinerja guru pada indikator perencanaan dalam program pembelajaran memperoleh nilai 141, pelaksanaan pembelajaran 140, evaluasi/penilaian pembelajaran memperoleh nilai 138. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator pada variabel kinerja guru yang memiliki nilai tertinggi yaitu indikator perencanaan dalam program pembelajaran sebesar 141. demikian hampir semua guru menggunakan rencana sebelum mengajar di kelas.

3. Pengaruh kreativitas kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMAN 7 luwu utara

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada SMAN 7 Luwu Utara dapat dikemukakan bahwa terdapat pengaruh signifikan kreativitas kepala sekolah (X) terhadap kinerja guru (Y). Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa semakin baik kreativitas kepala sekolah maka semakin baik pula kinerja Guru. Hal ini dapat terangkan persamaan regresi sederhana  $Y=34,515+0,502x$ . Hasil analisis regresi linear sederhana dari tabel diatas menunjukkan bahwa kreativitas kepala sekolah memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja guru yang ditunjukkan koefisien variabel dimana kontribusi falsifikasi dan kreativitas kepala sekolah berada (+).

Hal ini berarti bahwa ada pengaruh kreativitas kepala sekolah (X) terhadap kinerja guru(Y). pengaruh kreativitas kepala sekolah (X) terhadap kinerja guru (Y) didukung oleh koefisien  $R^2$  (R square) sebesar 0,348 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kreativitas kepala sekolah (X) terhadap kinerja guru (Y) didukung koefisien determinan sebesar 34,8%. penelitian ini di dukung dengan penelitian yang lain yang dilakukan oleh M. Rhaiz Ramli Boraimba RM, 2015 yang mengatakan, bahwa guru termotivasi dengan adanya peran kreativitas kepala sekolah yang terus mendorong dan memberi dukungan terhadap pengembangan sekolah dan penelitian yang di lakukan Penelitian Axel Antony (2015) "*Kepemimpinan Kreatif Cv. Godly Prime* bahwa menunjukkan bahwa dampak dari kepemimpinan kreatif dapat membawa pengaruh baik terhadap situasi dan kondisi perusahaan.

Berdasarkan hasil yang di peroleh penelitian yang bahwa pengaruh kreativitas kepala sekolah terhadap kinerja guru hanya sebesar 34,8%, angka ini menakjubkan bahwa masih banyak yang mempengaruhi kinerja guru. seperti gaya kepemimpinan, suasana sekolah, dan lain-lain.



**IAIN PALOPO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melaksanakan penelitian berdasarkan prosedur yang direncanakan maka diperoleh kesimpulan yang sejalan dengan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Kreativitas kepala sekolah di SMAN 7 Luwu Utara berada pada kategori sangat baik 65% karakteristik distribusi skor kreativitas kepala sekolah menunjukkan skor rata-rata adalah 98,40 dan varians sebesar 161,12 dengan standar deviasi sebesar 12,693 dari skor ideal 100, sedangkan rentang yang dicapai 37, skor terendah 78 dan skor tertinggi 112.
2. Kinerja guru di SMAN 7 Luwu Utara berada pada kategori sangat baik 40 % karakteristik distribusi skor kinerja guru yang menunjukkan skor rata-rata adalah 83,92 dan varians sebesar 116,7 dengan standar deviasi sebesar 10,804 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai 27, skor terendah 67 dan skor tertinggi 96.
3. Hasil analisis data menunjukkan terdapat pengaruh kreativitas kepala sekolah(X) terhadap kinerja guru (Y) di SMAN 7 Luwu Utara. Dalam penelitian ini pengaruh kreativitas terhadap kinerja guru sebesar 0,348, jumlah tersebut berdasarkan hasil olah SPSS dengan melihat ( $R^2$ ). R Square. yang artinya bahwa masih ada beberapa faktor yang sangat berpengaruh terhadap kinerja guru.

#### **B. Implikasi Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan pengaruh kreativitas terhadap kinerja guru demi meningkatkan mutu Pendidikan yang berkualitas serta dapat menambah wawasan penulis dan pembaca.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 7 Luwu Utara, maka demi peningkatan dan perbaikan dalam proses belajar mengajar penulis mengajukan saran antara lain.

#### 1. Kepala sekolah

Kepala sekolah diharapkan lebih mengembangkan kemampuan berpikir, dengan berbagai pelatihan dan pengalamannya selama menjadi pemimpin, dengan hal ini kepala sekolah lebih mampu berpikir kreatif dan pastinya akan menghasilkan ide-ide yang kreatif, maka secara langsung akan berpengaruh pada perkembangan dan peningkatan sekolah menjadi lebih baik lagi.

#### 2. Guru

Merupakan roda penggerak yang amat penting dalam kemajuan Pendidikan di sekolah, dengan demikian guru diharapkan mampu meningkatkan kemampuannya melalui pelatihan yang diikuti dan arah kepala sekolah menjadi sekolah berkembang meningkat menjadi lebih baik.

**IAIN PALOPO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Muhammad Arifin *Kinerja Guru Menengah Umum*. Disertasi tidak diterbitkan. PPs UNJ, 2004
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Andreas E.A., *Wiyawa Pengaruh Kreativitas dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Akhir Siswa Mata Pelajaran Pengoperasian dan Perakitan System Kendali di SMKN 2 Yogyakarta*, fakultas teknik electron Universitas Yogyakarta, 2014
- Asrori, M. *perkembangan peserta didik*, Media Akademik, 1 yogyakarta: Media Akademik, 2015
- Az-Zuhaili, Wahdah *tafsir al-wasith*, Gama Insana, 1 Jakarta: Gama Insana, 2012
- Boraimba RM, M.Rhaiz Ramli *Kreativitas Kepala Sekolah Dalam Membina dan Mengembangkan Potensi Guru Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Makassar*, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar, 2015
- Burhani MS, *Kamus Ilmiah Populer*, Lintas Media, tt jombang: Lintas Media, tt, 2005
- Chanthia, Tesarani *Hubungan Kreativitas dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Seni Tari Siswa Kelas IXA SMP N 2 Pengasih*, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016
- Damin, Sudarman *Inovasi Pendidikan*, bandung: pustaka setia, 2010
- Djmarah, Syaiful Bahri *Guru Dan Anak Didik Dalam Interagsi Edukatif.*, Rineka Cipta Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Hajenah, *Kreativitas Kepala Sekolah dalam Menigkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 4 Kendari*, IAIN Kendari, 2015
- Hajenah, *Kreativitas Kepala Sekolah dalam Menigkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 4 Kendari*
- Harnipa, *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi, Minat, dan Hasil Belajar Fisika Kelas SMA Negeri Se-Kabupaten Luwu*, Program Pasca Serjana Univesitas Negeri Makassar, 2016

- Harnipa, *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi, Minat, Dan Hasil Belajar Fisika Kelas SMA Negeri Se-Kabupaten Luwu*
- Hidayat, Ibnu Kholib *Upaya Guru Dalam Membentuk Kemandirian Siswa*, Iain Purwokerto, 2017
- Ifahqo Julvita, Imroini *Inovasi Kreatifitas dalam Manajemen Kepala Sekolah sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (Mim) Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016* Pusta Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pasca Serjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2016
- Imam, Wahyudi *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif dan Kreatif Dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensi*, Pt. Pertasi Pustakarya, cet 1 Jakarta: Pt. Pertasi Pustakarya, 2012
- J. Suprianto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, Cet I; Erlangga, 2000
- Julvita, *Inovasi Kreatifitas dalam Manajemen Kepala Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (Mim) Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016*
- M. Hasbi and Yusman, *Kinerja Guru Akidah Ahklak, Ski, Al-Quran Ahdist, Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Al-Ikhlak Keban Ii Kec. Sanga Kab. Muba, Of Islamic Education Managemant*, 2016
- Muhammad Alu Syaikh Bin Abdullah, *tafsir ibnu katsir*, Pustaka Iman Asy-Syafi'i, 19 Jakarta: Pustaka Iman Asy-Syafi'i, 2012
- Muliawan Jasa, *Pendidikan Islam Integratif*, Pusta Belajar Yogyakarta: Ungguh, Pusta Belajar, 2005
- Mulyani, Ade *Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran pada SMK kabupaten Purwakarta*, Adminisistrasi Pendidikan XIV April 2012
- Musriadi, *Profesi Kependidikan Secara Teoritis dan Aplikasi*, Deepublish Yogyakarta: Deepublish, 2016
- Mustikasari, Tayuh *Diri Kreatif Pada Pengguna Intragram*, Falkultas Psikologi, Univesitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016
- Nata, Abuddina *Metodelogi Studi Islam* Jakarta: Raja Grafindo, 1999
- Nisfianoor, Muhammad *Pendekatan Modern untuk Ilmu Sosial*, Salemba Humanika Jakarta: Salemba Humanika, 2009

- Rumpis Agus Sukardo, *Developing Creativity Multi Intelligence*, 2000
- Sarinah ddk, *Pengantar Manajemen*, Bernan M, Jl. Rajawali, G elang 6 Yogyakarta: Deepublish, 2017
- Sudijono, Anas *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (mixed methods)*, Sutopo, 4, Jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung: Alfabeta, cv, 2013
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. XIV Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sujarweni, Wiratna SPSS untuk Penelitian, *Tabel Distribusi T*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015
- Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Askara, 2013
- Sunarto, dkk *Pengantar Statistika Untuk Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi Dan Bisni*, Cet, III Bandung: Alfabeta, 2010
- Surya Dharma, *Penilaian Kinerja Guru, Direktur Tenaga kependidikan Ditjen PMPTK*, June 2008
- Syaifuddin Azwar, *Reliabilitas Dan Validita*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013
- Undang-undang RI no.14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 10
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, PT. Raja Grafindo Persada, 1 Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001

IAIN PALOPO

# LAMPIRAN



**IAIN PALOPO**